

**Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

**Valentina Putri Fauzi, Hero Priono**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
20013010300@student.upnjatim.ac.id, hero.priono.ak@upnjatim.ac.id

**ABSTRACT**

*This research related to audit quality aims to prevent violations and misstatements in financial reports. Audit quality can help to maintain the level of confidence of financial report users in the validity and accuracy of financial reports that have been audited and published by the auditor. This research uses descriptive quantitative research methods because it presents an overview of the relationships and objectives of the variables studied. The results of this research state that audit fees contribute to audit quality in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020 - 2022 period.*

**Keywords:** *audit fee, audit tenure, audit delay, audit quality*

**ABSTRAK**

Penelitian terkait kualitas audit ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan salah saji dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat membantu untuk menjaga tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap validitas dan keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh auditor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan dan tujuan dari variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Audit fee* berkontribusi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

**Kata Kunci:** *audit fee, audit tenure, audit delay, kualitas audit*

**PENDAHULUAN**

Penelitian terkait kualitas audit ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan salah saji dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat membantu untuk menjaga tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap validitas dan keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh auditor. Para pengguna laporan keuangan yang telah di audit mengharapkan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, serta dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan karena masih ada kasus yang melibatkan akuntan publik mengenai rendahnya kualitas audit, seperti memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan,

kurangnya sikap independensi yang dimiliki auditor, kurangnya pengetahuan luas terkait audit dan kurangnya pemahaman terkait kode etik profesi auditor.

Kasus pelanggaran penyajian laporan keuangan yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 yang berhasil ditemukan oleh Ernst & Young Indonesia. Dari hasil investigasi Ernst & Young Indonesia terdapat dugaan penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar Rp 662 Miliar pada penjualan, serta Rp 329 Miliar pada EBITDA Entitas Food (Asmara, 2019). Rekayasa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup menyebabkan banyak kerugian seperti memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan menurun dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 32 perusahaan emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berakhir per September 2022. Dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No.I-H tentang Sanksi. Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan bahwa pemberian sanksi kepada emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap. Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap dengan memberikan surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp50 juta, dan sampai surat peringatan III beserta denda Rp150juta. Dari 32 emiten tersebut, ada 2 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu PT. Golden Plantation Tbk dan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (Rully R Ramli, 2023). Menurut Kismanah (2022) keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memicu dampak negatif bagi perusahaan dan menyebabkan informasi akuntansi menjadi tidak dapat diandalkan serta tidak relevan dan dapat menciptakan kurangnya kepercayaan investor.

Dari kasus di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pelanggaran penyajian laporan keuangan dan keterlambatan dalam penyampaian hasil audit laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan menurun sehingga dapat menghilangkan relevansi dari laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan para pengguna.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material serta mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia *et al.*, 2019:257). Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan berbagai hasil negatif tambahan yang berdampak kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, masyarakat, pemerintah (El Badlaoui *et al.*, 2021 :1407). Dalam menunjang profesionalisme Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh *International Standards on Auditing* (ISA) yang dikeluarkan oleh *The International Auditing and Assurance Standard Board* (IAASB) (Dewita & NR, 2023:371). Audit dapat dikatakan

berkualitas apabila auditor telah memahami dan menerapkan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar *Auditing* yang meliputi profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan auditor (Laili, 2021:32). Jasa akuntan publik memiliki manfaat untuk memastikan laporan keuangan dengan standar akuntansi telah sesuai, memberikan informasi yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Karena laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik maka tingkat kewajarannya lebih akurat dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak di audit. Laporan keuangan yang telah di audit akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Agar pemangku kepentingan yakin atas laporan keuangan yang telah diaudit, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik, karena hasil dari kualitas audit dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko yang terjadi. Kualitas audit sangat penting dalam audit laporan keuangan karena akan menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu *fee* audit, *audit tenure* dan *audit delay*. *Fee* audit merupakan upah yang diberikan untuk auditor setelah melakukan audit terhadap laporan keuangan. Menurut Indriani & Hariadi, (2021:6) *fee* audit adalah biaya yang dikeluarkan manajemen dalam rangka mempertahankan kualitas laporan keuangan melalui proses audit yang dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan klien dan risiko hukum yang mungkin dihadapi. Penentuan besarnya *fee* audit berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan kliennya sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit (Purnomo & Aulia, 2019:52). *Audit fee* menjelaskan jumlah yang ditagih oleh auditor eksternal untuk tugasnya sebagai pemberi opini atas kewajaran laporan keuangan yang sedang di audit. Kompleksitas jasa, risiko penugasan, struktur biaya akuntan publik, tingkat keahlian dan pertimbangan profesional lainnya merupakan suatu pertimbangan besarnya biaya audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Hendi dan Desiana, 2019:3). *Audit fee* diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan adanya persaingan *audit fee* antar KAP, membuat sebagian KAP menurunkan *fee*-nya rendah agar mendapatkan banyak klien, hal tersebut di khawatirkan akan membuat kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nathania W & Kathryn S (2023) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

*Audit tenure* merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo dan Aulia, 2019:52). *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien. Pada masa perikatan antara auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya perusahaan mengalami dilema saat mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP

setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan (Aisyah *et al.*, 2021:2). Hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat membahayakan independensi auditor serta menciptakan kedekatan yang cukup erat dapat mengurangi kualitas audit. Hubungan yang singkat antara auditor dengan klien juga akan menyebabkan auditor sulit untuk memahami ruang lingkup perusahaan (Dewita & NR, 2023:371). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Isra Laili (2020) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Bambang (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor eksternal yang terakhir yaitu *audit delay*. *Audit delay* merupakan jarak waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen atau hingga diterbitkannya laporan audit (Christina & Sugeng, 2020:2). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Darmawan, 2021:3). *Audit delay* sangat penting, karena berpengaruh terhadap ketepatan informasi yang dipublikasikan, maka dari itu perusahaan meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochammad & Lilis (2021) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, lamanya laporan audit diterbitkan tidak menurunkan kualitas audit, namun mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut. *Audit delay* berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Maka dari itu perusahaan pastinya akan berusaha meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Christina dan Sugeng, 2020:2). Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nathania W & Kathryn S (2023) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Komite audit merupakan suatu kumpulan seorang independen atau non-eksekutif dan ditunjuk secara khusus yang memiliki pandangan terkait akuntansi dan hal – hal lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan (Wijaya & Sugara, 2023:112). Komite audit merupakan komite yang dibentuk serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas serta fungsi Dewan Komisaris. Komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota yaitu satu orang Ketua yang berasal dari Komisaris Independen dan 2 orang anggota lainnya dari pihak eksternal. Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari terjadinya manipulasi dalam pelaporan. Komite audit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. Keberadaan komite audit akan menjadi

pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan kualitas pada auditnya (Maong, 2022:544). Tugas komite audit yaitu melaksanakan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris (Bakti Laksana & Handayani, 2022:113).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menggunakan variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini mengganti salah satu variabel independen menjadi *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit delay*, 1 variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel pemoderasi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dengan menambahkan variabel moderasi yaitu komite audit, yang mungkin dapat menguatkan atau melemahkan pengaruh dari variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan dan tujuan dari variabel yang diteliti sehingga mengetahui sifat antara variabel dependen dan variabel independen melalui data yang sesuai. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai kondisi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diwawancara, diobservasi, serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Pengukuran Model (*Outer Model*)**

Menurut Ghozali & Latan (2015:73) *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Dalam melakukan analisis *outer model* ini, peneliti menggunakan tiga pengujian, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Pengujian ini menggunakan SmartPLS 3.0 yang diperoleh hasil analisis *outer model* sebagai berikut:

#### ***Convergent Validity***

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,70. Berikut merupakan hasil analisa validitas konvergen dengan menggunakan *software* SmartPLS 3:

**Tabel 1. Convergent validity**

Variabel	Audit Fee	Audit Tenure	Audit Delay	Kualitas Audit	Komite Audit	Status
Audit Fee	1,000					Valid
Audit Tenure		1,000				Valid
Audit Delay			1,000			Valid
Kualitas Audit				1,000		Valid
Komite Audit					1,000	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa semua indikator memiliki loading faktor yang valid, dikarenakan nilai loading faktor melebihi 0,7. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing variabel.

**Discriminant Validity**

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukur dengan konstruksinya untuk setiap variabel harus > 0,70. Berikut merupakan hasil analisa pengujian nilai *cross-loading* dengan menggunakan *software* SMartPLS 3:

**Tabel 2. Nilai Cross-Loading**

Variabel	Cross-Loading								Stat us
	Audit Fee	Audit Tenure	Audit Delay	Kualitas Audit	Komite Audit	ME 1	ME 2	ME 3	
Audit Fee	<b>1,000</b>	0,133	-0,009	0,190	-0,083	0,578	0,051	0,063	Valid
Audit Tenure	0,133	<b>1,000</b>	0,356	0,272	0,106	0,094	0,018	0,001	Valid
Audit Delay	-0,009	0,356	<b>1,000</b>	0,085	0,088	0,104	0,000	0,167	Valid
Kualitas Audit	0,190	0,272	0,085	<b>1,000</b>	0,150	0,015	0,044	0,310	Valid
Komite Audit	-0,083	0,106	0,088	0,150	<b>1,000</b>	0,614	0,021	0,421	Valid
Audit Fee*Komite	0,578	0,094	0,104	-0,015	0,614	<b>1,000</b>	0,227	0,338	Valid

<b>Audit Tenure*Komit</b>	0,051	0,018	0,000	0,044	0,021	0,227	<b>1,000</b>	0,108	Valid
<b>Audit Delay*Komite</b>	0,063	0,001	0,167	0,310	0,421	0,338	0,108	<b>1,000</b>	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross-loading* pada setiap variabel dapat dikatakan valid, karena nilainya diatas 0,7. Selain itu, pengujian validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai uji Fornell-Lacker dengan kriteria nilai akar AVE > koefisien korelasi maka dikatakan valid. Berikut merupakan hasil analisa nilai uji Fornell-Lacker dengan menggunakan *software* SmartPLS 3:

**Tabel 3. Nilai Uji Fornell-Lacker**

Variabel	Nilai Uji Fornell-Lacker								Stat us
	ME 1	ME 2	ME 3	Audit Fee	Audit Tenure	Audit Delay	Kualitas Audit	Komite Audit	
<b>Moderating Effect 1</b>	<b>1,000</b>								Valid
<b>Moderating Effect 2</b>	-	<b>1,000</b>							Valid
<b>Moderating Effect 3</b>	-	-	<b>1,000</b>						Valid
<b>Audit Fee</b>	0,578	0,051	0,063	<b>1,000</b>					Valid
<b>Audit Tenure</b>	0,094	0,018	0,001	0,133	<b>1,000</b>				Valid
<b>Audit Delay</b>	0,104	0,000	0,167	-0,009	0,356	<b>1,000</b>			Valid
<b>Kualitas Audit</b>	-	0,015	0,044	0,310	0,272	0,085	<b>1,000</b>		Valid
<b>Komite Audit</b>	0,614	-	-	-	0,106	0,088	-	<b>1,000</b>	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji Fornell-Lacker setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada seluruh variabel dalam *outer model* dapat dikatakan valid sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

*Composite reliability* untuk mengukur variabel konstruk. Dalam program SmartPls versi 3 untuk mengukur reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Suatu penelitian dapat dinyatakan *reliable* apabila menunjukkan nilai *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability* > 0,7. Berikut merupakan hasil nilai *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability* dengan menggunakan *software* SmartPLS 3:

**Tabel 4. *Construct Reliability and Validity***

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Fee	1,000	1,000	1,000	1,000
Audit Tenure	1,000	1,000	1,000	1,000
Audit Delay	1,000	1,000	1,000	1,000
Kualitas Audit	1,000	1,000	1,000	1,000
Komite Audit	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 3	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability* > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini reliabel karena nilai hasil uji reliabilitas lebih besar dari nilai yang telah ditentukan.

#### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* dapat dilakukan menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel. Koefisien Determinasi ( $R$ -Square atau  $R^2$ ) merupakan angka yang menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen (X) tertentu terhadap variabel laten endogen (Y) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai  $R$ -Square ( $R^2$ ) 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, moderat dan lemah (Ghozali & Latan, 2015:74).

**Tabel 5. *R-Square***

Variabel	R-Square
Kualitas Audit	0,198

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dari pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,198 sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%. Pengaruh tersebut berada di tingkat sangat lemah yaitu 0 - 0,19.

**Predictive Relevance (Q-Square atau  $Q^2$ )**

*Predictive Relevance (Q-Square atau  $Q^2$ )* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan juga estimasi parameternya dalam sebuah model struktural. Nilai  $Q^2 > 0$  membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*, dan apabila  $Q^2 < 0$  mengidentifikasi model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015:75).

**Tabel 6. Q-Square**

Variabel	Q-Square
Kualitas Audit	-0,063

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dari pengujian *predictive relevance (Q-Square atau  $Q^2$ )* dapat diketahui bahwa nilai  $Q^2$  sebesar -0,063 nilai tersebut diperoleh dari  $Q^2 (=1-SSE/SSO)$  yang dimana  $Q^2 (=1-66,955/63,000)$  yang menghasilkan nilai  $Q^2$  sebesar -0,063. Maka nilai  $Q^2 < 0$  yang mengidentifikasi model kurang memiliki *predictive relevance*.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis dinyatakan diterima apabila  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $t\text{-value} > 1,96$ . Sedangkan hipotesis dinyatakan ditolak apabila  $p\text{-value} > 0,05$  atau  $t\text{-value} < 1,96$ . Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 maka diperoleh hasil pengujian hipotesis berikut ini:

**Tabel 7. Path Coefficients**

	Origin Sample e (O)	Samp le Mean (M)	Standa rd Deviati on (STDEV )	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Audit Fee -&gt; Kualitas Audit</b>	0,192	0,161	0,191	1,006	<b>0,003</b>
<b>Audit Tenure -&gt; Kualitas Audit</b>	0,290	0,272	0,148	1,961	<b>0,050</b>
<b>Audit Delay -&gt; Kualitas Audit</b>	0,076	0,094	0,152	0,498	<b>0,006</b>
<b>Moderating Effect 1 -&gt; Kualitas Audit</b>	-0,192	-	0,813	0,237	<b>0,008</b>
<b>Moderating Effect 2 -&gt; Kualitas Audit</b>	0,047	0,066	0,272	0,174	<b>0,009</b>

<b>Moderating Effect 3 -&gt;</b>	0,391	0,356	0,380	1,029	<b>0,003</b>
<b>Kualitas Audit</b>					

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis H1 (*Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit).  
Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan nilai t value sebesar 1,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama diterima (H1 diterima).
2. Pengujian Hipotesis H2 (*Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit).  
Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,050 yang dimana nilai tersebut sama dengan 0,05. Dan nilai t value sebesar 1,961 yang dimana nilai tersebut lebih dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua ditolak (H2 ditolak).
3. Pengujian Hipotesis H3 (*Audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit).  
Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan nilai t value sebesar 0,498 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga diterima (H3 diterima).
4. Pengujian Hipotesis H4 (Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit).  
Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan nilai t value sebesar 0,237 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit dan hipotesis keempat diterima (H4 diterima).
5. Pengujian Hipotesis H5 (Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit).  
Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,009 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan nilai t value sebesar 0,174 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit mampu

memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dan hipotesis kelima diterima (H5 diterima).

6. Pengujian Hipotesis H6 (Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit).

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan nilai t value sebesar 1,029 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit dan hipotesis keenam diterima (H6 diterima).

### **Audit Fee Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05. Dan nilai t value sebesar 1,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat besarnya *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nominal *audit fee* maka diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, sehingga laporan audit yang telah diterbitkan memiliki tingkat kesesuaian serta mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut dan bebas dari salah saji yang bersifat material dan non material yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Pratiningsih, (2002) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

### **Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,050 yang dimana nilai tersebut sama dengan 0,05. Pada nilai t value sebesar 1,961 yang dimana nilai tersebut lebih dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena *audit tenure* yang lama tidak mempengaruhi independensi auditor yang berarti tidak menurunkan kualitas auditnya. *Audit tenure* yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena auditor tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang

cukup untuk melakukan audit pada perusahaan klien. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan 17/ PMK.01/ 2008 Pasal 3(1) yang mengatur tentang pembatasan masa pemberian jasa, lamanya perikatan audit oleh KAP dengan perusahaan klien maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al., (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa panjang atau pendeknya *audit tenure* antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena *audit tenure* yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

### **Audit Delay Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05. Pada nilai t value sebesar 0,498 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *audit delay* maka kualitas audit akan menurun. Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit maka kualitas audit menjadi menurun, begitu sebaliknya apabila semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya.

### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit.**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05. Pada nilai t value sebesar 0,237 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mampu memperkuat hubungan *audit fee* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *audit fee* tidak hanya dari hasil negosiasi antara manajemen dan auditor saja tetapi komite audit juga memiliki kewajiban untuk mengawasi segala hal yang berhubungan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempengaruhi hubungan fee audit dengan kualitas audit. Hal ini menjelaskan pada sektor keuangan non bank telah

dilakukan pengawasan dari komite audit yang baik, tidak hanya hasil negosiasi antara manajemen dan auditor saja yang mendukung dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya fee audit tetapi komite audit juga berperan dalam kewajibannya mengawasi segala hal yang berhubungan dengan perusahaan.

#### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit.**

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,009 yang dimana nilai tersebut kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05. Pada nilai t value sebesar 0,174 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mampu memperkuat hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit maka akan semakin ketat dalam menjaga independensi auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al., (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Karena komite audit adalah badan yang dibuat oleh dewan direksi yang tugasnya memilih dan menilai kinerja perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya.

#### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit.**

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai dari p value sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05. Pada nilai t value sebesar 1,029 yang dimana nilai tersebut kurang dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H6 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mampu memperkuat hubungan *audit delay* terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *audit delay* berhubungan dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan sebuah laporan keuangan, jika informasi tidak disampaikan tepat waktu maka akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan menjadi berkurang. Jika *audit delay* terjadi, komite audit dapat mengevaluasi untuk mencari dan memahami penyebab terjadinya keterlambatan serta menilai apakah keterlambatan tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena komite audit berpengaruh dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan,

proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan, sehingga pada saat dilakukan audit eksternal maka dapat membantu audit eksternal untuk tidak terjadi *audit delay* karena semakin cepat penyampaian laporan audit maka akan semakin baik kualitas auditnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *audit delay* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit fee* berkontribusi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.
2. *Audit tenure* tidak berkontribusi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal ini berarti bahwa panjang atau pendeknya *audit tenure* antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena *audit tenure* yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit.
3. *Audit delay* berkontribusi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal ini disebabkan jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit maka kualitas audit menjadi menurun, begitu sebaliknya apabila semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya.
4. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal ini menjelaskan pada sektor keuangan non bank telah dilakukan pengawasan dari komite audit yang baik, tidak hanya hasil negosiasi antara manajemen dan auditor saja yang mendukung dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya *fee* audit tetapi komite audit juga berperan dalam kewajibannya mengawasi segala hal yang berhubungan dengan perusahaan.
5. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal ini disebabkan karena komite audit adalah badan yang dibuat oleh dewan direksi yang tugasnya memilih dan menilai kinerja perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya.

6. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal ini disebabkan karena komite audit berpengaruh dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan, sehingga pada saat dilakukan audit eksternal maka dapat membantu audit eksternal untuk tidak terjadi *audit delay* karena semakin cepat penyampaian laporan audit maka akan semakin baik kualitas auditnya.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel yang berkontribusi terhadap kualitas audit yaitu *audit fee* dan *audit delay*, sedangkan yang tidak berkontribusi yaitu *audit tenure*. Dan variabel moderasi untuk komite audit mampu memperkuat pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1* (5th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Asmara, chandra gian. (2019). *RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?* Cnbcindonesia.Com.
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan AuditorSwitching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit

- terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Fauziyyah, I. Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9, 1–17.
- Firmansyah, & Febriyani, M. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(1), 1–11. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/view/435>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang:BP Undip.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–19.
- Kismanah, I. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8204>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Ekopreneur*, 1(1), 50–61.
- Rully R Ramli, Y. S. (2023). *Daftar 32 Emiten yang Didenda Rp 150 Juta karena Belum Sampaikan Laporan Keuangan*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan>

- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>
- Wijaya, N., & Sugara, K. (2023). Pengaruh FEE Audit, Audit Delay, Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *MDP Student Conference*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3894>